

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL REMBULAN TENGGELEM DI WAJAHMU: PENDEKATAN SEMIOTIK PEIRCE DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA

Akhwan Setiawan
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
E-mail: karaengblogger1@gmail.com

ABSTRAK

AKHWAN SETIAWAN. 2019. *“Analisis Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu: Pendekatan Semiotik Peirce dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra.” Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Helena Emma Maria dan Hajrah).*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan menggunakan teori Peirce yakni berdasarkan ikon, indeks, dan simbol. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah pernyataan atau kutipan teks yang mengandung nilai pendidikan moral berdasarkan ikon, indeks, dan simbol. Sumber data penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan tebal 426 halaman, diterbitkan pertama kali oleh Republika. Cetakan Januari 2009. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik baca, teknik catat dan verbatim. Analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi hasil penelitian.

Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan nilai pendidikan moral berwujud penanda ikon: menghargai prestasi, bersahabat; penanda ikon topologis: religius, jujur, peduli sosial, demokratis, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, cinta damai, peduli lingkungan, dan kerja keras. Sedang, Nilai amoral yang ditemukan yaitu: tidak cinta damai, berjudi, mencuri, mencopet. Nilai pendidikan moral berwujud ikon diagramatik: peduli sosial, jujur, bersahabat, rasa ingin tahu, disiplin, religius, tanggung jawab, dan kerja keras. Sedang, Nilai amoral yang ditemukan yaitu: tidak menghargai orang lain, kebencian, mencuri, kekerasan, balas dendam, tidak peduli sosial, tidak religius, dan munafik. Nilai pendidikan moral berwujud ikon metafora: peduli sosial, religius, dan kerja keras. Nilai pendidikan moral berwujud indeks: demokratis, religius, tanggung jawab, peduli sosial, jujur, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, dan mandiri. Sedang, Nilai amoral yang ditemukan yaitu: tidak religius, tidak menghargai orang lain, kekerasan, membenci, serakah, berbohong, mencuri, berjudi, mabuk-mabukan, curang, dan munafik. Nilai pendidikan moral berwujud simbol: nilai religius.

Kata kunci: moral, amoral, ikon, ikon topologis, ikon diagramatik, ikon metafora, indeks, simbol.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu media tulis yang berfungsi untuk menyampaikan ide atau pikiran pengarang yang mengandung amanat kepada pembaca dan disampaikan secara estetis dalam bentuk tulisan. Karena sebuah karya sastra harus memenuhi aspek fungsi keindahan dan bermanfaat untuk pembaca. Keindahan dalam arti mampu menyenangkan pembaca, memberi hiburan. Sedang bermanfaat memiliki arti sebuah karya sastra harus mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca termasuk pengetahuan moral. Pembaca diharapkan mampu menemukan nilai moral yang terkandung dalam karya sastra dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah, diantaranya melalui kompetensi-kompetensi dasar yang mengenai pembelajaran sastra, sehingga siswa dapat meniru perbuatan-perbuatan yang tergolong baik dan menghindari perbuatan-perbuatan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Sastra adalah alat untuk mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, misalnya untuk memberikan kesenangan kepada pembaca, memberikan pendidikan, memberikan ajaran tentang keagamaan dan ajaran tentang moralitas. Manfaat yang dapat dipetik dari karya sastra antara lain: a) perbuatan yang baik

lambat laun akan membuahkan hasil yang baik pula, b) perbuatan yang tidak baik akan berbuah ketidakbaikan, ketidaknyamanan, kegelisahan, c) perbuatan baik akan mengalahkan perbuatan jahat.

Moral merupakan suatu batasan nilai terhadap tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh manusia yakni, baik dan buruk. Setiap perilaku baik akan dinilai sebagai sesuatu yang bermoral sedang perbuatan buruk cenderung dikatakan sebagai perbuatan yang tidak bermoral. Moral yang ditunjukkan generasi zaman sekarang sudah sangat memperhatikan. Terbukti siswa SMP dan SMA sekarang banyak terlibat dalam kasus kriminal seperti, tawuran sesama siswa, melakukan pencurian, menggunakan obat-obatan terlarang, dan banyak hal negatif lain. Hal ini harus menjadi perhatian para tenaga pendidik. Mereka harus mampu mendidik dan mengajarkan nilai moral yang baik kepada siswa. Satu diantara beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai moral kepada siswa yakni melalui karya sastra.

Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye pengarang banyak menyampaikan amanat moral melalui penggambaran tokoh dalam cerita, baik itu menyangkut kehidupan sosial, agama, bahkan pendidikan. Kelebihan dari novel tersebut yaitu sarat akan nilai moral.

Nilai moral yang banyak ditampilkan oleh penulis dalam novel ini berkaitan dengan persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan persoalan kehidupan manusia dengan manusia lain, serta hubungan persoalan manusia dengan diri sendiri yang sangat kompleks. Pengarang mengajarkan bahwa tak ada satupun kejadian yang sia-sia karena Tuhan merancang segala sesuatu dengan sempurna. Cerita tentang kehidupan Rehan Rajana sebagai tokoh utama yang mencari jawaban atas beberapa persoalan yang ia hadapi dalam kehidupannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan alur cerita yang sulit ditebak. Ray yang merupakan tokoh utama dalam novel dikisahkan sebagai seorang anak pembangkang, hobi mencuri, berjudi, dan berkelahi tapi kemudian ia tumbuh dewasa dan menjadi orang sukses tiada tandingan berkat kerja kerasnya, sebelum akhirnya takdir Tuhan berlaku adil padanya.

Dalam pandangan semiotik bahasa merupakan sebuah sistem tanda. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda yang merujuk pada sesuatu yang lain meliputi segenap aspek kehidupan manusia, seperti kata, gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, nyanyian, gerak-gerik, dan sebagainya sehingga diperlukan penginterpretasian dalam pemaknaan. Pendekatan semiotika digunakan pada penelitian ini dengan asumsi bahwa semiotika dapat membantu

upaya pemahaman terhadap teks yang berisi pengalaman untuk menemukan kategori dan struktur kebahasaan sebuah teks. Penanda nilai pendidikan moral tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dikaji dengan tiga fokus yaitu ikon, indeks, dan simbol berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Penelitian yang relevan tentang analisis nilai moral pernah dilakukan sebelumnya oleh Setyawati (2013) dengan judul penelitian “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga wujud nilai moral dalam novel tersebut, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dalam varian beriman dan berdoa, hubungan manusia dengan diri sendiri dalam varian keikhlasan serta kesabaran, dan hubungan manusia dengan manusia dalam varian kasih sayang orang tua kepada anak. Kemudian mengenai moral tokoh utama dalam novel diperoleh data, ia menerima takdir Tuhan dan ditemukan enam data ia tidak tabah dalam menghadapi cobaan. Penelitian tersebut dinilai perlu dikembangkan lagi agar objek yang mendapatkan manfaat dari penelitian lebih terarah, maka dari itu penelitian ini akan lebih mengarahkan hasil penelitian analisis nilai moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* sebagai rujukan

bahan ajar pembelajaran sastra bagi tenaga pendidik di sekolah. Apalagi dalam kurikulum 2013 aspek afektif menjadi salah satu langkah pembelajaran dan aspek penilaian bagi guru.

Berikut disajikan contoh kutipan analisis nilai moral kebaikan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan menggunakan teori semiotik Peirce.

Rinai ingin bertanya langsung kepadaMu. Tanpa perantara. Maka *kepalanya mendongak ke atas*. Mencari muka-Mu yang konon katanya ada dimana-mana. Menggetarkan sekali mendengar pertanyaan yang tidak terucap itu. Menggetarkan sekali menyimak percakapan tanpa suara itu. Karena, Engkau selalu menjawab setiap pertanyaan (Januari 2009//hal 5).

Dalam kutipan tersebut kata *kepalanya mendongak ke atas* merupakan sebuah indeks penanda dengan wujud nonverbal berupa gerakan tubuh. Makna yang disampaikan penulis yaitu Rinai ingin sekali bertanya kepada Tuhan. Ia percaya bahwa Tuhan itu ada di mana-mana dan ia mendongakkan kepala ke atas karena percaya Tuhan akan menjawab pertanyaannya. Sifat ini dapat diteladani bagi semua orang, sifat tersebut mencerminkan tentang nilai moral beriman kepada Tuhan dengan varian percaya adanya Tuhan.

Kemudian dalam kutipan berikut ini terdapat contoh moral yang buruk ditunjukkan oleh Rehan. Klausula *pura-pura memasang wajah kelaparan* merupakan sebuah indeks penanda dengan wujud nonverbal berupa ekspresi. Indeks penanda tersebut menunjukkan bahwa Rehan berbohong kepada penjaga panti dan teman-temannya, ia berpura-pura terlihat lemas di sore hari agar teman-temannya percaya bahwa ia juga ikut berpuasa, padahal sebenarnya ia tidak pernah berpuasa. Sifat ini tergolong ke dalam perilaku buruk yang tidak untuk ditiru oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Berikut kutipannya.

Berbuka? Sebenarnya Rehan tidak pernah puasa selama sebulan ini. Juga sebenarnya bulan suci tahun-tahun lalu Dia memang selalu ikut sahur di malam hari. Sama selalunya dengan mencuri sisa makanan sahur di siang hari. Kemudian sore harinya *pura-pura memasang wajah kelaparan* ikut berbuka bersama yang lainnya (Januari 2009//hal 14).

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan yaitu bagaimanakah nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda ikon dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye?, bagaimanakah nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda indeks dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya

Tere Liye?, bagaimanakah nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda simbol dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye?, bagaimanakah kontribusi nilai pendidikan moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye terhadap pengajaran sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda ikon dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye; mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda indeks dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye; mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda simbol dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye; mendeskripsikan kontribusi nilai pendidikan moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye terhadap pengajaran sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai

moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Adapun manfaat praktis yaitu: bagi guru sebagai referensi dalam proses pembelajaran mengelaborasi materi teks moral pada pembelajaran bahasa Indonesia; bagi siswa sebagai referensi untuk memudahkan mereka belajar menganalisis nilai moral sebuah karya sastra berbentuk novel.

TINJAUAN PUSTAKA

Karya Sastra

Karya sastra dapat tampil dengan menawarkan alternatif model kehidupan yang diidealkan yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti cara berpikir, bersikap, merasa, bertindak, cara memandang, dan memperlakukan sesuatu, berperilaku, dan lain-lain. Sastra dipersepsi sebagai suatu fakta sosial yang menyimpan amanat yang mampu menggerakkan emosi pembaca untuk bersikap atau berbuat sesuatu. Maka dari itu sastra seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan terutama dalam mendidik karakter siswa (Nurgiyantoro, 2015:433).

Novel

Melalui novel, pengarang dapat mengungkapkan berbagai macam persoalan kehidupan yang dialami maupun yang dilihat di lingkungan ia berada, termasuk dalam lingkungan sosial budaya. Alwi (2007: 969) mendefinisikan novel sebagai karangan prosa yang panjang,

mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel mengungkapkan berbagai persoalan kehidupan manusia dan berbagai macam perwatakan yang dimiliki setiap tokohnya sehingga menimbulkan pesan bagi pembaca.

Pendidikan Moral

Pendidikan moral menurut Megawangi dalam Kesuma (2012: 5) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat. Pada hakikatnya, moral membicarakan tentang persoalan sopan-santun, baik atau buruk, benar atau salah, wajar atau tidak dilakukan dalam masyarakat.

Semiotik

Semiotik adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan sebagainya. Tanda sebenarnya bukan hanya tentang bahasa saja, dapat juga berupa gerakan anggota badan, gerakan

mata, gerakan mulut, warna, bendera, lukisan, patung, tari, musik, dan lain-lain. Hal ini sependapat dengan Rokhmansyah (2014: 101), bahwa semiotika adalah studi yang tidak hanya merujuk pada tanda (*signs*) dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga segala sesuatu yang merujuk pada bentuk-bentuk lain seperti kata, gambar, suara, gestur, dan objek lain.

Teori Semiotik Peirce

Teori semiotik Peirce mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain. Sebuah tanda yang disebutnya sebagai penanda haruslah mewakili sesuatu yang disebutnya sebagai petanda atau acuan. Jadi, jika sebuah tanda mewakili acuannya hal itu adalah fungsi utama tanda itu. Pierce dalam Rokhmansyah (2014: 97) memfokuskan diri pada tiga aspek tanda berdasarkan kriteria hubungan tanda dan objeknya, yaitu: (1) ikon adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya atas dasar kemiripan; (2) Indeks adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya atas dasar hubungan kausalitas (sebab-akibat) yang langsung mengacu pada kenyataan; (3) Simbol adalah penanda yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensional telah lazim digunakan dalam

masyarakat atau atas dasar kesepakatan. Jadi, antara tanda dan objek tidak memiliki hubungan kemiripan atau kedekatan, melainkan terbentuk karena kesepakatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis hasil sajian data deskriptif yang disampaikan pengarang dalam isi cerita melalui pikiran, dialog, dan tingkah laku tokoh dalam novel.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat-kalimat penggalan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye berbentuk narasi, dialog, dan monolog yang memuat ikon, indeks, dan simbol sebagai penanda nilai pendidikan moral dan amoral sebagai korpus data. Sumber data diperoleh dari novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika pada 6 Januari 2009 di Jakarta. Novel ini berisi 426 halaman ditambah iv halaman kecil pada bagian depan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu sang peneliti sendiri sebagaimana kebanyakan penelitian kualitatif. Peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data berdasarkan ilmu atau pengetahuan yang dipahami terutama tentang moral nilai dan amoral.

Teknik pengumpulan data mengikuti prosedur: Teknik Baca dan Catat, yaitu:

1. Teknik Baca

Mula-mula peneliti membaca novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran umum tentang nilai moral apa saja yang terdapat dalam novel, bagaimana karakter tokoh-tokoh yang diceritakan dalam novel tersebut. Setelah itu, peneliti mulai membaca secara cermat.

2. Teknik Catat

Kegiatan yang ditempuh pada tahap ini yaitu peneliti mencari, memaknai, menandai, dan mencatat nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* terutama data yang termasuk dalam kategori tanda ikon, indeks, dan simbol.

3. Verbatim

Langkah terakhir adalah verbatim yaitu mencatat kutipan secara langsung dari novel yang diteliti. Kata-kata dan kalimat-kalimat yang telah dibaca pada tiap bagian teks novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang mendukung penggunaan tanda ikon, indeks, dan simbol dicatat sekaligus diseleksi untuk menemukan data ikon, indeks, dan simbol yang mengandung nilai pendidikan moral dan amoral sebagai bahan analisis.

Teknik analisis data Pada penelitian ini mengikuti tahap analisis data Huberman & Miles (2009: 591-592) yang terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk pengidentifikasian data, penyeleksian data, dan pengklasifikasian data sesuai dengan fokus penelitian untuk menentukan data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan yang terdiri dari perangkuman data, pengkodean data, pengelompokan data.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari novel masih memerlukan penjelasan agar dapat dimaknai dengan tepat. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan semua data yang telah direduksi melalui kegiatan penginterpretasian data sesuai dengan fokus penelitian, (a) Nilai pendidikan moral berwujud ikon dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*; (b) Nilai pendidikan moral berwujud indeks dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*; dan (c) Nilai pendidikan moral berwujud simbol dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Pada tahap ini, semua data yang telah dianalisis akan dibahas.

3. Penyimpulan dan Verifikasi Hasil Penelitian

Penyimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi dan analisis data terhadap tiga fokus penelitian kemudian diverifikasi ulang untuk divalidasi. Pengelompokan data sesuai dengan kategori yang ada juga

diperlukan untuk memudahkan analisis data berikutnya.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi teori. Hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi selanjutnya akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti terhadap temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

HASIL PENELITIAN

Nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda ikon dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada teks novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* karya Tere Liye ditemukan hasil sebagai berikut: (1) dua bentuk nilai pendidikan moral berwujud ikon yaitu: menghargai prestasi dan bersahabat, (2) sembilan bentuk nilai pendidikan moral berwujud ikon topologis yaitu: religius, jujur, peduli sosial, peduli lingkungan, demokratis, bersahabat, tanggung jawab, kerja keras, dan cinta damai. Sedang, nilai amoral (tidak bermoral) yaitu: tidak cinta damai, berjudi, mencuri, mencopet. (3) delapan bentuk nilai pendidikan moral berwujud ikon diagramatik yaitu: religius, jujur, peduli sosial, bersahabat, tanggung jawab, kerja keras, rasa ingin tahu, dan disiplin. Sedang, nilai amoral yaitu: tidak menghargai orang lain, tidak peduli sosial, tidak religius, kebencian, balas dendam, munafik, mencuri, dan tindakan kekerasan. (4) ditemukan tiga bentuk nilai pendidikan

moral berwujud ikon metafora yaitu: peduli sosial, religius, dan kerja keras.

Nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda indeks dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye

Pada teks novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* karya Tere Liye, ditemukan delapan bentuk nilai pendidikan moral yang berwujud indeks yaitu: religius, jujur, peduli sosial, demokratis, bersahabat, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan mandiri. Selain itu, peneliti juga menemukan sebelas bentuk nilai amoral yaitu: tidak religius, tidak menghargai orang lain, kekerasan, membenci, serakah, berbohong, curang, munafik, berjudi, mencuri, dan mabuk-mabukan.

Nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda simbol dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye

Pada teks novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* karya Tere Liye, ditemukan bentuk nilai pendidikan moral yang berwujud simbol yaitu: nilai religius.

Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye terhadap Pengajaran Sastra

Pada pengajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 tentang

kompetensi inti dan kompetensi dasar bahasa Indonesia di SMP dan SMA, materi tentang teks cerita moral dipelajari pada jenjang kelas VIII semester genap melalui K.D 3.1 Memahami teks cerita moral, K.D 3.3 Mengklasifikasi teks cerita moral, K.D 4.1 Menangkap makna teks cerita moral. Sedang, pada jenjang kelas XII semester genap siswa akan belajar materi tentang teks novel melalui K.D 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, kemudian K.D 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Hasil analisis nilai pendidikan moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung tiga belas nilai pendidikan moral dari delapan belas karakter budaya bangsa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* sangat tepat digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai karakter budaya bangsa di sekolah.

PEMBAHASAN

1. Nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam wujud penanda ikon terseleksi ada dua data. Nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam wujud penanda ikon topologis terseleksi ada dua puluh satu data dan empat data amoral.

2. Nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam wujud penanda ikon diagramatik terseleksi ada dua puluh tujuh data dan delapan belas data amoral.
3. Nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam wujud penanda ikon metafora terseleksi ada empat data yang dapat memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah.
4. Nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam wujud penanda indeks terseleksi ada tujuh belas data dan lima belas data amoral.
5. Nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam wujud penanda simbol terseleksi ada dua data yang dapat memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah.
6. Hasil analisis nilai pendidikan moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* karya Tere Liye menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung tiga belas nilai pendidikan karakter dari delapan belas nilai pendidikan karakter bangsa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* sangat tepat digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai moral karakter budaya bangsa di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda ikon dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya

Tere Liye: menghargai prestasi, bersahabat. Kedua, nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda ikon topologis dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye: religius, jujur, peduli sosial, demokratis, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, cinta damai, peduli lingkungan, dan kerja keras. Sedang, Nilai amoral yang ditemukan yaitu: tidak cinta damai, berjudi, mencuri, mencopet. Ketiga, nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda ikon diagramatik dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye: peduli sosial, jujur, bersahabat, rasa ingin tahu, disiplin, religius, tanggung jawab, dan kerja keras. Sedang, Nilai amoral yang ditemukan yaitu: tidak menghargai orang lain, kebencian, mencuri, kekerasan, balas dendam, tidak peduli sosial, tidak religius, dan munafik. Keempat, Nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda ikon metafora dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye: peduli sosial, religius, dan kerja keras. Kelima, nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda indeks dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye: demokratis, religius, tanggung jawab, peduli sosial, jujur, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, dan mandiri. Sedang, Nilai amoral yang ditemukan yaitu: tidak religius, tidak menghargai orang lain, kekerasan, membenci, serakah, berbohong, mencuri, berjudi, mabuk-mabukan, curang, dan munafik. Keenam, nilai pendidikan moral yang diwujudkan melalui penanda simbol dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye: nilai religius. Ketujuh, kontribusi nilai pendidikan moral tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* karya Tere Liye pada pengajaran bahasa Indonesia adalah pemanfaatan novel sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai moral budaya bangsa di sekolah terutama pada pengajaran teks cerita moral di kelas VIII dan teks novel di kelas XII.

Saran

1. Ruang lingkup kajian semiotika novel masih sangat luas terutama yang berkaitan dengan aspek sintaksis, semantik, dan pragmatik. Untuk itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam dengan memanfaatkan penelitian ini sebagai salah bahan pertimbangan.
2. Kepada para guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan percontohan untuk mengelaborasi materi teks moral pada pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Kepada para siswa, penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk menganalisis nilai pendidikan moral pada teks novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Aziez, Furqonul & Hasim, Abdul. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eco, Umberto. 2009. *Teori Semiotika Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, serta Teori Produksi Tanda*. Diterjemahkan oleh Inyik Ridwan Muzir. Bantul: Kreasi Wacana.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kesuma, Dharma., Cepi, Triatna., & Johar, Permana. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Liye, Tere. 2009. *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Jakarta: Republika.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moloeng, Lexy j. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nensiliani. 2006. *Sastra Nusantara*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasjidi, H.M. 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salahudin, Anas & Alkrienciehie, Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan*

- Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setyawati, Elyna. 2013. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*. Yogyakarta: UNJ.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti & Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Butir 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wellek, Renedan Austin Warren. 1988. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi, 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yahya, Muhammad. 2016. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhiringantoro dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP*. Makassar: UNM.
- Zaimar, Okki K.S. 2008. *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Zoest, Aart Van. 1996. Interpretasi dan Semiotika, dalam Panuti Sudjiman dan Aart Van Zoest (Eds.), *Serba-serbi Semiotika* (hlm. 6). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.